

Hubungan antara Metode Dakwah dengan Pemahaman Jemaah Majelis Taklim Safinatunnajah Kelurahan Pluit Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara

Ratu Maulidah Fitriyah*, Bambang Saiful Ma'arif, Parihat Kamil

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*ratumaulidah74@gmail.com, bambangmaarif79@gmail.com, parihat.kamil2004@gmail.com

Abstract. The Taklim Council has an important role in improving the quality of human resources. Because through the delivery of Islamic messages which are the main activities, recitations in the Taklim assembly can function as a mediator as well as a forum for the formation of humans who have good Islamic spirit and morality. Like the Safinatunnajah Taklim Council which has routine religious activities every week, it has 3 schedules of da'wah material, namely interpretation, fiqh, and monotheism. The majority of the members of the Safinatunnajah Taklim Council work as fishermen. Researchers conducted research that aimed to determine the da'wah method used by the preacher so as to make the congregation understand all the da'wah material. The method used is a quantitative method with a descriptive statistical approach. The theory used is learning theory (Learning Theory). Data collection techniques through observation, questionnaires, documentation. The results obtained: the majority of the work of the Safinatunnajah Taklim congregation who filled out the research questionnaire were fishermen with 17 people or 38.6%, while the lowest was retirees with 1 person or 2.3%. as many as 32 respondents or 72.7% of respondents stated strongly agree and as many as 12 respondents or 27.3% of respondents agreed with the da'wah material that was easy to understand. The correlation coefficient value is 0.870 or 87%, which means that the level of relationship between the da'wah method (X) and the understanding of the Safinatunnajah Taklim congregation's understanding of the da'wah material (Y) is strong. And the correlation coefficient number is positive which indicates that the higher the influence of the da'wah method, the higher the level of understanding of the members of the Safinatunnajah Taklim congregation towards da'wah material, and vice versa.

Keywords: *Da'wah Method, Taklim Council, Understanding of Da'wah Material.*

Abstrak. Majelis Taklim memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sebab melalui penyampaian pesan-pesan keislaman yang menjadi pokok kegiatannya, pengajian di Majelis Taklim dapat berfungsi sebagai mediator juga sebagai wadah pembentukan manusia yang memiliki semangat, dan moralitas Islam yang baik. Seperti Majelis Taklim Safinatunnajah yang memiliki kegiatan keagamaan rutin tiap minggunya, mempunyai 3 jadwal materi dakwah yaitu tafsir, fiqh, tauhid. Mayoritas jemaah Majelis Taklim Safinatunnajah ini berprofesi sebagai nelayan. Peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan oleh dai sehingga membuat para jemaah memahami seluruh materi dakwah. Adapun metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif. Teori yang digunakan yaitu teori belajar (Learning Theory). Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan: mayoritas pekerjaan jemaah Majelis Taklim Safinatunnajah yang mengisi kuesioner penelitian adalah nelayan dengan jumlah 17 orang atau 38,6%, sedangkan yang terendah adalah pensiunan dengan jumlah 1 orang atau 2,3%. sebanyak 32 responden atau 72,7% responden menyatakan sangat setuju dan sebanyak 12 responden atau 27,3% responden menyatakan setuju dengan materi dakwah yang mudah dipahami. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.870 atau 87% yang berarti bahwa tingkat hubungan antara metode dakwah (X) dengan pemahaman jemaah Majelis Taklim Safinatunnajah terhadap materi dakwah (Y) adalah kuat. Serta angka koefisien korelasi bernilai positif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh metode dakwah maka semakin tinggi juga tingkat pemahaman jemaah Majelis Taklim Safinatunnajah terhadap materi dakwah, begitupun sebaliknya.

Kata Kunci: *Metode Dakwah, Majelis Taklim, Pemahaman Materi Dakwah.*

A. Pendahuluan

Docking kapal adalah sebuah tempat di perairan dengan fungsinya yaitu untuk melakukan proses pembangunan kapal (*new building*) perbaikan kapal (*ship repair*) dan juga melakukan pemeliharaan (*maintainance*). Docking kapal yang terletak di wilayah Muara Angke Jakarta Utara Kelurahan Pluit Kecamatan Penjaringan ini ditempati oleh para nelayan. Mereka menjadi nelayan karena ada yang lahir di sekitar docking kapal, ada yang pindahan atau imigrasi dari kota lain, Adapun yang terlahir dari orang tua yang pekerjaannya sebagai nelayan dan karena rata-rata pendidikannya kurang sehingga mengharuskan mereka bekerja sebagai nelayan.

Dilihat dari kesibukannya sebagai nelayan, tak jarang dari mereka yang mengesampingkan ilmu agama ataupun ibadah. Dan tak jarang juga dari keluarga atau lingkungan mereka yang saling mengingatkan kepada peribadatan ataupun belajar ilmu agama. وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat”. (Qs Asy-Syu’ara: 214). Ayat tersebut menjelaskan bahwa wajibnya untuk mengingatkan atau mengajari keluarga ataupun lingkungan mereka tentang perkara agama dan kebaikan serta adab yang dibutuhkan. Menunaikan kewajiban dengan mendidik, mengajari, memerintahkan, mengingatkan untuk bertakwa kepada Allah Swt, serta melarang mereka dari maksiat kepada-Nya.

Metode dakwah yang diterapkan oleh beberapa dai di Majelis Taklim Safinatunnajah yaitu ceramah yang dilakukan secara langsung disampaikan dalam wujud lisan sehingga ada interaksi yang terjalin antara dai dengan orang yang mendengarkan (jemaah). Agar ceramah dapat berlangsung dengan baik dan menyentuh hati jemaah, pemahaman terhadap retorika menjadi sesuatu yang sangat penting. Dan keberhasilan dakwah juga sangat ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi antara sang dai dengan mad’unya yakni jemaah yang menjadi objek dakwah.

Menurut Wahyu Ilaihi (1) menyatakan bahwa, “Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan dai untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Sementara itu, dalam komunikasi metode lebih dikenal dengan approach, yaitu cara-cara yang digunakan oleh seorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Menurut Sri Maullasari (2) menyatakan bahwa, “Metode dakwah adalah jalan atau cara-cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan persoalan-persoalan dakwah, penulis menyadari sebenarnya sudah banyak pemikir dakwah yang mencoba memecahkannya, baik pada tingkat wacana maupun praktis”.

Salah satu dari pengajian untuk belajar ilmu agama adalah Majelis Taklim Safinatunnajah yang mengadakan pengajian rutin tiap minggunya. Majelis Taklim ini lokasinya dekat dengan pemukiman masyarakat yang mayoritas berprofesi nelayan atau di wilayah docking kapal tersebut. Majelis Taklim ini dinamakan Majelis Taklim Safinatunnajah karena kegiatannya di masjid yang bernama Masjid Jami’ Safinatunnajah Jakarta Utara. Dalam kegiatan Majelis Taklim Safinatunnajah ini masih mempertahankan ciri khas metode dakwah ceramahnya tiap 1 minggu sekali yaitu pada hari jum’at malam setelah sholat jemaah maghrib

Menurut Tuti Alawiyah (3), “Majelis Taklim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang pengikutnya disebut jemaah bukan murid. Hal ini disebabkan karena Majelis Taklim merupakan tempat pendidikan islam yang tidak diwajibkan sabagaimana murid sekolah”

Di sinilah kehadiran kegiatan pengajian di Majelis Taklim dapat berfungsi sebagai media pembinaan yang jenis-jenis tugasnya antara lain untuk: (1) menumbuhkan kesadaran beragama dengan keimanan, (2) mengisi kepribadian muslim dengan akhlak Islam, (3) meningkatkan ilmu tulis baca Al-Quran serta pemahamannya, dan (4) membimbing kearah pandangan hidup yang Islami. Karena fungsi-fungsi di atas itulah diantaranya, maka kehadiran pengajian di Majelis Taklim dipandang cukup memberi arti penting bagi penyebaran dan pembinaan ajaran Islam di kalangan masyarakat

Pemahaman mereka ini berkaitan dengan bagaimana seorang dai mampu menyampaikan materi dakwah dengan baik, sehingga jemaah merasa senang mendengar dan menerimanya. Karena dakwah pada hakikatnya merupakan suatu upaya seorang dai sekaligus juga sebagai media untuk mengubah perilaku masyarakat dari perilaku negatif atau berakhlak buruk, tertinggal menjadi maju, dan bodoh menjadi pandai. Dan salah satu ciri dakwah yang

efektif adalah apabila adanya hubungan baik antara dai dan mad'u (hubungan intrapersonal dan hubungan batin) semakin meningkat. Kedekatan hubungan antara kedua belah pihak itu boleh terjadi secara alamiah karena bertemunya dua unsur yang saling membutuhkan dan saling mendukung

Menurut Menurut Zumaya Chaidi (4) pemahaman adalah “Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Dan suatu pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan tiga ranah kemampuan, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan rana konasi. Didalam ranah kognitif menunjukkan tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Dapat dikatakan bahwa pemahaman tingkatannya lebih tinggi dari pada sekedar pengetahuan.”

Pemahaman mereka ini berkaitan dengan bagaimana seorang dai mampu menyampaikan materi dakwah dengan baik, sehingga jemaah merasa senang mendengar dan menerimanya. Karena dakwah pada hakikatnya merupakan suatu upaya seorang dai sekaligus juga sebagai media untuk mengubah perilaku masyarakat dari perilaku negatif atau berakhlak buruk, tertinggal menjadi maju, dan bodoh menjadi pandai.

Dan salah satu ciri dakwah yang efektif adalah apabila adanya hubungan baik antara dai dan mad'u (hubungan intrapersonal dan hubungan batin) semakin meningkat. Kedekatan hubungan antara kedua belah pihak itu boleh terjadi secara alamiah karena bertemunya dua unsur yang saling membutuhkan dan saling mendukung

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana hubungan antara metode dakwah dengan pemahaman jemaah Majelis Taklim Safinatunnajah terhadap materi dakwah?” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk memperoleh pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh para dai di Majelis Taklim Safinatunnajah
2. Untuk mengetahui mengetahui metode dakwah para dai menyampaikan pesan dakwah kepada jemaah
3. Untuk mengetahui pemahaman jemaah Majelis Taklim Safinatunnajah terhadap pesan-pesan dakwah. .
4. Untuk mengetahui kesesuaian jemaah Majelis Taklim Safinatunnajah dengan teknik dakwah yang dilakukan
5. Untuk mengetahui hubungan antara metode dakwah dengan pemahaman jemaah Majelis Taklim Safinatunnajah.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Jemaah Majelis Taklim Safinatunnajah yang berjumlah 50 jemaah.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan rumus slovin diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 44 jemaah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji linearitas, Analisis korelasi, uji regresi linear sederhana, Koefisien determinasi, uji hipotesis, Analisis data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Antara Metode Dakwah (X) dengan Pemahaman Jemaah Majelis Taklim Safinatunnajah Terhadap Materi Dakwah (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai hubungan antara metode dakwah dengan pemahaman jemaah Majelis Taklim Safinatunnajah terhadap materi dakwah, yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi Rank Spearman. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.594	3.517		4.149	.000
Metode Dakwah	.463	.041	.870	11.432	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Jemaah

Tabel 1. Hubungan Antara Metode Dakwah (X) dengan Pemahaman Jemaah Majelis Taklim Safinatunnajah Terhadap Materi Dakwah (Y)

Variabel	r_s	t_{hitung}	T_{tabel}	Keputusan	Derajat Keeratan	Koefisien Determinasi
X dan Y	0,870	4,149	2.018	Ho ditolak	Kuat	75,70 %

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2014.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara metode dakwah dengan pemahaman jemaah Majelis Taklim Safinatunnajah terhadap materi dakwah adalah 0,870. Hubungan ini termasuk kategori kuat/tinggi menurut tabel daftar Interpretasi Koefisien r. Hasil pengujian dengan statistik didapat nilai t_{hitung} (4.149) > t_{tabel} (2.018). Hal tersebut mengindikasikan penolakan H_0 yang menunjukkan bahwa konstanta regresi signifikan. Serta angka koefisien korelasi bernilai positif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh metode dakwah maka semakin tinggi juga tingkat pemahaman jemaah Majelis Taklim Safinatunnajah terhadap materi dakwah, begitupun sebaliknya.

Hubungan positif antara metode dakwah pemahaman jemaah Majelis Taklim Safinatunnajah terhadap materi dakwah. Artinya semakin tinggi pengaruh metode dakwah, semakin tinggi pula tingkat pemahaman jemaah Majelis Taklim Safinatunnajah terhadap materi dakwah, begitupun sebaliknya. Koefisien determinasi yang didapat dari hasil perhitungan adalah 75,70 %. Hal ini memberikan pengertian bahwa kesadaran merek dipengaruhi oleh variabel X dan Y sebesar 75,70 %, sedangkan sisanya 24,30% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Menurut hasil uji statistik dalam pemahaman jemaah Majelis Taklim Safinatunnajah terhadap materi dakwah, sebanyak 26 responden atau 59,1% responden menyatakan bahwa mayoritas jemaah sangat setuju tertarik untuk mendengarkan materi dakwah di Majelis Taklim Safinatunnajah, dan sebanyak 17 responden atau 38,6% responden menyatakan setuju, dan sebanyak 1 responden atau 2,3% responden menyatakan ragu-ragu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa materi dakwah yang disampaikan penceramah di Majelis Taklim Safinatunnajah sangat mudah dipahami oleh jemaah.

Metode dakwah yang digunakan adalah metode mauidhul hasanah dan metode bil hikmah. Dengan teknik dakwah ceramah dan tanya jawab. Mayoritas jemaah menyukai dai yang menyampaikan tiap materi dakwah. Menurut hasil uji statistik sebanyak 28 responden atau 63,6% responden menyatakan sangat setuju dengan tokoh atau penceramah yang mengisi materi di Majelis Taklim Safinatunnajah. Sedangkan sebanyak 16 responden atau 36,4% menyatakan setuju dengan tokoh atau penceramah yang mengisi materi di Majelis Taklim Safinatunnajah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jemaah sangat senang dengan tokoh atau penceramah yang mengisi materi di Majelis Taklim Safinatunnajah.

Kemudian dari hasil observasi peneliti melihat dai memberikan ceramah atau materi dakwah terlebih dahulu, kemudian memberikan kesempatan kepada jemaah untuk bertanya. Hubungan yang sinergis antara dai dan jemaah telah membuat para jemaah memahami ajaran

Islam yang baik. Jemaah diberi keleluasan untuk bertanya masalah agama, sehingga jawaban yang diberikan dai dapat memuaskan jawaban jemaah dan tidak membosankan.

Sehingga jemaah sering mengikuti kegiatan rutin tiap minggunya menurut hasil uji statistik bahwa sebanyak 25 responden atau 56.8% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 18 responden atau 40.9% responden menyatakan setuju, dan sebanyak 1 responden atau 2.3% responden menyatakan ragu-ragu.

Banyaknya jemaah yang menikmati cara dai menyampaikan materi ddakwah, seperti hasil uji statistik menyatakan sebanyak 28 responden atau 63.6% responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 15 responden atau 34.1% responden menyatakan setuju, dan sebanyak 1 responden atau 2.3% responden.

Apabila jemaah sudah memahami tentang ilmu keagamaan, maka mendengarkan materi dakwah yang disampaikan para dai tidaklah terlalu sulit. Hal ini akan meningkatkan tingkat pemahaman ilmu keagamaan seperti tafsir, fiqh, tauhid sehingga jemaah dapat mengerjakan sesuatu di bidang akhlak, akidah, ibadah dan muamalah menurut ajaran Islam.

Berdasarkan hasil uji statistik, secara korelasi antara metode dakwah dengan tingkat pemahaman jemaah Majelis Taklim Safinatunnajah memiliki hubungan yang kuat dan signifikan, ditunjukkan dengan nilai 87%. artinya semakin tinggi pengaruh metode dakwah maka semakin tinggi juga tingkat pemahaman jemaah Majelis Taklim Safinatunnajah terhadap materi dakwah, begitupun sebaliknya.

Dalam penelitian ini, hubungan antara metode dakwah terhadap pemahaman materi dakwah terdapat pada tingkat tinggi dengan nilai 72.7%. kondisi tersebut bisa ditunjukkan bahwa mereka memahami semua materi dakwah. Dan berhubungan dengan hasil uji statistik bahwa sebanyak 25 responden atau 56.8% responden menyatakan sangat setuju terhadap kesadaran diri mereka setelah mendengarkan materi dakwah. Adapun sebanyak 18 responden atau 40.9% responden menyatakan setuju, dan sebanyak 1 responden atau 2.3% responden menyatakan ragu-ragu.

Berhubungan juga dengan jemaah yang mempunyai keinginan diri untuk mengaplikasikan ajaran atau pesan kedalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam hasil uji statistik yaitu sebanyak 35 responden atau 79.5% responden menyatakan sangat setuju dan sebanyak 9 responden atau 20.5% responden menyatakan setuju.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pada hakikatnya kegiatan pengajian Majelis Taklim Safinatunnajah terdiri dari tafsir, fiqh, tauhid. Dari tiga materi tersebut berkesinambungan dengan materi akidah, syariah, dan akhlak. Dimana akidah menjelaskan tentang pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini oleh setiap umat Islam berdasarkan dalil aqli dan naqli (nash dan akal). Disimpulkan bahwa akidah yang benar yaitu akidah yang dapat dipahami oleh akal sehat dan diterima oleh hati karena sesuai dengan fitrah manusia. Alat ukur akidah seseorang adalah hati. Tentu yang dapat mengukur hati adalah dirinya sendiri. Ruang lingkup kajian akidah berkaitan erat dengan rukun iman. seperti contoh dalam tauhid rububiyah, tauhid uluhiyyah, tauhid asma wa sifat. Materi syariah yang menjelaskan tentang hukum-hukum yang ditetapkan Allah SWT untuk mengatur manusia baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, dengan alam semesta dan dengan makhluk ciptaan lainnya. Dan materi akhlak menggambarkan tentang seseorang yang terdapat dalam jiwa yang baik, yang darinya keluar perbuatan yang mudah dan otomatis tanpa berfikir sebelumnya.
2. Metode dakwah yang digunakan pada kegiatan rutin Majelis Taklim Safinatunnajah Kelurahan Pluit Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara dengan metode mauidhul hasanah dan bil hikmah, dengan teknik ceramah atau tanya jawab. Dan juga menyiapkan silabus atau jadwal rutin mengenai kegiatan dakwah yang dilakukan di Majelis Taklim Safinatunnajah, dengan daftar nama penceramah untuk memberikan materi.

3. Materi syariah yang menjelaskan tentang hukum-hukum yang ditetapkan Allah SWT untuk mengatur manusia baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, dengan alam semesta dan dengan makhluk ciptaan lainnya. Dan materi akhlak menggambarkan tentang seseorang yang terdapat dalam jiwa yang baik, yang darinya keluar perbuatan yang mudah dan otomatis tanpa berfikir sebelumnya.
4. Pemahaman jemaah Majelis Taklim Safinatunnajah ternilai tinggi karena 72.7% mereka antusias dan memahami apa yang dai sampaikan. Sehingga dengan pemahaman mereka dapat menghasilkan 56,8% tingkat kesadaran diri jemaah semakin tinggi. Dan juga tingkat keinginan diri untuk mengaplikasikan kehidupan sehari juga tinggi dengan persentasinya sebesar 79.5% . sehingga bisa disimpulkan dari bagan komunikasi dakwah bahwa materi dakwah atau pesan dakwah dapat diterima oleh jemaah Majelis Taklim Safinatunnajah.
5. Dari kesesuaian jemaah mereka menyukai terhadap teknik dakwah yang digunakan. Seperti teknik ceramah atau tanya jawab setelah penyampaian materi. Seperti dalam hasil uji statistik sebesar 27.3% responden menyatakan setuju bahwa responden senang kepada da'i yang membuka forum tanya jawab.
6. Hubungan antara metode dakwah dengan pemahaman mereka bisa dilihat dari kesadaran diri dan keinginan mereka untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik. Dari apa yang sudah jemaah perhatikan dan mencatat semua materi dakwah. Dan hasil uji statistik bahwa hubungan antara metode dakwah dengan pemahaman jemaah Majelis Taklim Safinatunnajah Kuat dan signifikan.

Daftar Pustaka

- [1] Sukayat, T. (2015). *Ilmi Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi' Asyarah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- [2] Maullasari, S. (2018). Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam bimbingan dan Konseling Islam (BKI). *Jurnal Ilmu Dakwah*, 165.
- [3] Alawiyah, T. (1997), Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim, Bandung: Mizan, Cet. Ke-1, hlm.5.
- [4] Chaidi, Z. (2017). Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Medan Terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Sumatera Utara: Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Sumatera Utara.
- [5] Rizki, Muhammad, Ma'arif, Bambang Saiful (2022). *Pengaruh Aktivitas Dakwah Bobotoh Taqwa dalam Meningkatkan Keshalehan Sosial*. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 2(1). 6-9.